

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dicapai oleh seseorang dalam rangka untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Manfaat proses belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan informasi sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar berlangsung sejak dini hingga akhir dari kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia ini beragam diantaranya pendidikan formal, nonformal dan informal. SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah salah satu pendidikan formal, tempat dimana individu memperoleh pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Setiap harinya peserta didik tetap diberikan tugas oleh guru dengan deadline pengumpulan tugas yang berbeda. Guru memberikan tugas sekolah antara lain seperti tugas pekerjaan rumah (PR), tugas lembar kegiatan peserta didik (LKS) dan tugas kelompok. Dengan diberikannya tugas tersebut, peserta didik diharapkan dapat berprestasi serta mengerjakan tugas dengan baik. Tetapi sebaliknya peserta didik mengalami masalah terkait pengerjaan tugas akademik. Masalah tersebut seperti perasaan malas yang mendorong peserta didik untuk menunda tugas dan mengakibatkan tugas semakin menumpuk. Berbagai macam alasan melatarbelakangi perilaku prokrastinasi akademik salah satu diantaranya peserta didik kurang mampu mengontrol atau mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas. Batasan waktu pengumpulan yang lama menimbulkan keinginan untuk mengerjakan tugas ketika batas waktu pengumpulan tugas sudah dekat.

Prokrastinasi berarti menunda melakukan suatu tugas. Terlepas dari kenyataan bahwa prokrastinasi terjadi dalam semua jenis tugas sehari-hari (Alexander & Onwuegbuzie, 2007). Prokrastinasi akademik sangat sering terjadi pada peserta didik dan sangat menghambat kemajuan akademik dan kesuksesan belajar. Adanya kecenderungan untuk tidak segera mengerjakan tugas merupakan suatu indikasi dari perilaku prokrastinasi, sedangkan kelalaian dalam mengatur

waktu merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam mengerjakan tugas (Rumiani, 2006). Menurut Joseph Ferarri dalam Saraswati (2017: 212) “Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor diluar individu yang ikut mempengaruhi kecenderungan timbulnya prokrastinasi pada individu, antara lain gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan yang laten, kondisi lingkungan yang mendasarkan pada penilaian akhir, serta dukungan sosial.”

Faktor yang melatarbelakangi perilaku prokrastinasi akademik ini diantaranya adalah *self control* atau kontrol diri dalam mengerjakan tugas sehingga peserta didik dengan atau tanpa sadar telah melakukan prokrastinasi akademik. Kontrol diri (*self control*) berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosinya serta mendorong sifat negatif dalam dirinya kearah yang lebih positif, bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Saat berada dalam lingkungan sosialnya, ketika berinteraksi dengan orang lain seseorang akan cenderung berusaha untuk menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat dan benar bagi diri dan lingkungan sosialnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ghufroon dan Risnawita (2010:21) ”*Self control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Sebagai salah satu sifat kepribadiannya”. *Self control* pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki *self control* yang tinggi dan ada individu yang memiliki *Self control* yang rendah. Peserta didik yang memiliki *self control* tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif. Mereka mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang tugas akademiknya. Tetapi sebaliknya, jika peserta didik memiliki *self control* yang rendah, maka peserta didik cenderung melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan dirinya dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan

dengan penelitian Aini dan Mahardayani (Muhid, 2009:67). Dari hasil penelitian tersebut, bahwa *self control* dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi *self control* yang dimiliki individu maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki individu.

Prokrastinasi akademik bukan hanya berpengaruh dengan adanya *self control*, tetapi dari luar diri individu, seperti adanya pengaruh dari teman sebaya (*peer group*). Keinginan peserta didik yang ingin diterima oleh kelompoknya akan membuat peserta didik melakukan apa saja dan dapat membuat peserta didik bersikap konformitas agar diterima oleh kelompoknya. Bila peserta didik terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya peserta didik akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut (Santrock, 2007). Menurut Brown (2006) menyebutkan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Menurut salah satu guru kelas XI yang mengajar di kelas IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya, berdasarkan pengamatannya, peserta didik di kelas banyak yang menunda-menunda dalam mengerjakan tugas sekolah, maupun menunda belajar dengan melakukan aktivitas yang tidak terlalu penting. Seperti kumpul bersama teman-teman bermain kartu, tidak masuk sekolah bersama teman-temannya. Laporan dari guru mata pelajaran lainnya bahwa beberapa peserta didik telat mengumpulkan tugas, padahal waktu yang telah diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas itu sudah banyak. Tetapi ada beberapa yang telat dalam mengumpulkan tugas, sebagian lagi mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Bahkan sampai pembagian rapot akan dibagikan, salah satu peserta didik masih ada yang belum mengumpulkan tugas yang membuat rapot tertunda untuk dibagikan. Menurutnya hal tersebutlah yang dapat menghambat penilaian dari guru, turunnya nilai akademik dikarenakan nilai tugas pada rapot tidak lengkap, padahal guru sudah menghimbau untuk segera menyelesaikan tugas yang belum dikerjakan. (Berdasarkan hasil Wawancara pada bulan Agustus 2022).

Dari hasil wawancara diatas tampak jelas masih banyak peserta didik yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda-nunda dalam

mengerjakan tugas sekolah biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Jika hal ini terus menerus terjadi maka akan banyak hambatan yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self control* dan konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik” (Survey pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan penulis dalam latar belakang yaitu mengenai hubungan antara *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang erat antara *self control* dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat hubungan yang erat antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS MA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan yang erat antara *self control* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui hubungan antara *self control* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang hubungan antara *Self control* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik peserta didik.
  - b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara *Self control* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik peserta didik.
  - c. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian penelitian yang relevan oleh peneliti lain baik yang berkaitan dengan penelitian lanjutan maupun penelitian sejenis yang bersifat memperluas sebagai pelengkap.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berfikir bagi penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman, khususnya tentang hubungan antara *Self control* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik.
  - b. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pembendaharaan di perpustakaan Universitas Siliwangi, dan menjadi bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dan dapat dijadikan penilaian dalam mengambil keputusan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi orang yang membutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.